

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI USAHA  
PENGRAJIN TENUN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI KEC. PUJUT KAB. LOMBOK TENGAH PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PENGRAJIN  
TENUN DESA REMBITAN)**

**Bathin<sup>1</sup>, Mashur<sup>2</sup>**

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Nhdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat  
[bathin071999@gmail.com](mailto:bathin071999@gmail.com), [masyhursarmaj@gmail.com](mailto:masyhursarmaj@gmail.com).

**Abstract**

*Creative Economic Empowerment Strategy Through the Business of Weaver Craftsman in Improving Community Welfare in the Pujut district. Central lombok islamic economic perspective (study on craftsman Rembitan village weaning)*

*Lombok is one of the many islands in Indonesia, this island is a place that has a lot of local wealth, this can be seen from the richness of biodiversity as well as art and culture. The potential for local wealth can be a major factor in advancing the creative economy in that place. However, from what we know, the average population of Lombok is lower middle class. Therefore, of the many economic theories that have emerged in the current era, researchers wish to apply one economic system, namely the creative economy, which relies on human resources as the main capital, especially the process of creation, creativity, expertise and individual talent. to make it easier for the community to improve the local economy. The problems raised in this research are divided into two things, namely: What are the strategies for empowering the creative economy in improving the welfare of groups of weaving craftsmen in Pujut sub-district from an Islamic economic perspective, and what are the inhibiting and supporting factors for empowering the creative economy of weaving craftsmen in Pujut sub-district. To find out more about this research, the researcher used descriptive qualitative research methods with data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation techniques. The research results show that the strategy for empowering the creative economy in improving the welfare of weaving crafts groups is: Providing facilities and conducting training regarding weaving craftsmen and exchanging information with craftsmen or local communities, who are experts in this field. Meanwhile, the inhibiting factors are lack of experience or knowledge in using technology in terms of marketing and others, lack of capital and raw materials, and lack of human resources.*

**Keywords:** Strategy, Creative Economy, People's Welfare.

**Abstrak**

Lombok merupakan salah satu dari sekian banyak pulau di Indonesia, pulau tersebut merupakan tempat yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak, hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimilikinya dapat untuk menjadi faktor utama memajukan ekonomi kreatif di tempat tersebut. Namun, dari yang kita ketahui bahwa, penduduk Lombok rata-rata perekonomiannya yakni menengah kebawah. Oleh karena itu, dari sekian banyak teori-teori ekonomi yang muncul di era saat ini maka peneliti berkeinginan untuk menerapkan salah satu system perekonomian yakni ekonomi kreatif yang dimana mengandalkan sumber daya insani sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individual guna untuk mempermudah masyarakat untuk meningkatkan perekonomian setempat. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini di bagi menjadi dua hal yakni: Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok pengrajin tenun di kecamatan Pujut perspektif ekonomi Islam, Dan apa faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi kreatif pengrajin tenun di kecamatan Pujut. Untuk mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa strategi pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok pengrajin tenun yaitu: Memberikan fasilitas serta melakukan pelatihan mengenai pengrajin tenun serta saling bertukar informasi dgn pengrajin atau masyarakat sekitar, yg sudah ahli dalam bidang tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengalaman

atau ilmu dalam pemanfaatan teknologi dari segi pemasaran dan lain-lain, kurangnya modal, dan bahan baku, serta kurangnya sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** Strategi, Ekonomi Kreatif, Kesejahteraan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Indonesia, merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak sebagai bangsa, hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia dapat untuk menjadi faktor utama memajukan ekonomi kreatif di Indonesia, ekonomi kreatif yang mengandalkan sumber daya insani sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individual. Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, ekonomi kreatif masuk dalam katagori industri yang terdiri dari berbagai macam industri yang masing – masing saling berkaitan dalam proses perwujudan suatu ide, gagasan, yang menjadi kesatuan yang disebut kekayaan intelektual yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi bagi kesejahteraan dan lapangan pekerjaan serta dapat menumbuhkan perekonomian suatu negara.

Ekonomi kreatif di berbagai negara memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, ekonomi kreatif dapat menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, bahkan sebagai pendorong kemajuan ekonomi berkelanjutan. Melalui pemberdayaan ekonomi kreatif, di Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, Cina, dan Negara-negara di eropa lainnya telah memperoleh dan menikmati kekayaan baru yang berlipat ganda. Ekonomi Kreatif saat ini menjadi salah satu kreativitas ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi orientasi ekonomi yang sangat baik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, dan

pengangguran. Dengan adanya penerapan ekonomi kreatif dapat merubah masyarakat yang awalnya hanya sebagai SDM yang biasa saja, akan tetapi setelah hadirnya industri kreatif ini maka bisa memiliki nilai yang tinggi di dalamnya. Sehingga masyarakat yang dulunya kalah akan persaingan dapat bersaing kembali untuk memperbaiki pola hidup mereka, sehingga masyarakat diharapkan dapat menciptakan sesuatu yang menarik lewat pengrajin tenun, dan dapat diminati oleh masyarakat daerah maupun luar daerah.

Salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang mengupayakan pengembangan industri kreatif yaitu di kecamatan pujut kabupaten lombok tengah. Secara geografis tempat ini berada dibagian selatan kabupaten lombok tengah memiliki luas wilayah 23. 355 ha dan berpenduduk sebanyak 102.659 jiwa dan berbatasan dengan samudra Indonesia. Hal ini menjadi salah satu alasan munculnya banyak objek wisata, terutama di Dusun Sade Desa Rembitan kecamatan pujut kabupaten lombok tengah, tempat ini merupakan tempat persinggahan para wisatawan yang sekedar ingin menikmati keindahan tempat wisata yang tersedia maupun untuk melihat produk – produk ekonomi kreatif yang di dihasilkan oleh para pengrajin tenun.

Kecamatan Pujut adalah tempat persinggahan para wisatawan lokal maupun asing, dan menjadi salah satu alasan bagi daerah kecamatan pujut untuk selalu melakukan upaya agar produk yang dihasilkan oleh masyarakatnya dapat diminati baik oleh masyarakat maupun wisatawan dari mancanegara. Industri kreatif menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan produk yang dihasilkan pengrajin tenun agar dapat diminati oleh para wisatawan. Perkembangan usaha tenun ditempat ini sudah berlangsung beberapa tahun yang lalu, sehingga keberlangsungan produk industri kreatif ini

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan datangnya ekonomi kreatif diharapkan memberikan tambahan ide dan inovasi yang dapat menghasilkan karya baru. Sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh dalam segi penjualan yang dapat meningkat. Namun dalam pengoptimalan ekonomi kreatif ini masih belum maksimal karena banyaknya kendala-kendala di dalamnya seperti kurangnya rumah pelatihan (*skill*) ataupun kurangnya pemahaman terhadap pembuatan produk, *trend*, dan periklanan sesuai perkembangan zaman. Pengrajin tenun di kecamatan pujut kabupaten lombok tengah memiliki ciri khas yang berbeda dari hasil tenun dengan daerah lain seperti batik Songket, Ragi genap, dan selolot. Hal tersebut bertujuan untuk memiliki daya, gagasan, ide, dan pemikiran yang luas, serta kedepannya memiliki nilai tinggi dan kualitas jual yang baik.

Usaha yang dimiliki tidak hanya bisa dapat dijual terbatas, tetapi luas bahkan dapat di *expansi* karena pertukaran informasi yang tidak juga terbatas. Konten digital menjadi pilihan utama di era kekinian. Memicu pola pikir masyarakat menjadi lebih kreatif, inovatif, serta peka terhadap isu sekitar, masyarakat juga di tuntut untuk lebih mengenal teknologi, dengan keterbatasan yang ada dan talenta yang dimiliki. Hal tersebut menjadi acuan dalam mensejahterakan masyarakat dengan inovasi yang baru dalam memenuhi kebutuhannya. Yang terakhir sebagai *branding* suatu daerah, pembentukan identitas atau simbol suatu daerah di kota atau provinsi, dapat menjadi konsep ekonomi kreatif sebagai strategi bagi pengembangan daerah, sekaligus *branding* citra daerahnya.

Dengan adanya industri kreatif yang telah diterapkan di kecamatan pujut masyarakat diharapkan untuk bisa meningkatkan kesejahteraannya memiliki usaha tenun dan dapat berkembang menjadi lebih baik. Dengan menggunakan teknologi yang ada seperti media massa dan pemanfaatan media

*online* baik itu *olshop* dan lainnya sebagainya. Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah pendapatan masyarakat masih sangatlah terbatas, dengan adanya ekonomi kreatif dapat menyadarkan masyarakat agar pola pikirnya dapat merubah kehidupannya.

Sudah banyak usaha kreatif yang telah muncul di kecamatan pujut kabupaten lombok tengah, baik dalam segi kuliner, barang ataupun jasa. Adapun salah satu contoh usaha yang paling menarik ialah Pengrajin Tenun yang ada di kabupaten lombok tengah, lebih tepatnya di Dusun Sade Desa Rembitan. Usaha ini merupakan usaha milik Ibu Aldi yang tinggal di dusun sade desa rembitan, usaha pengrajin tenun ini menjadi sebuah sorotan penting karena dulunya masyarakat hanya sebagai pembeli hasil dari pengrajin tenun di tempat lain. Maka sekarang masyarakat Dusun Sade seiring perkembangan zaman hampir rata-rata memiliki usaha sebagai pengrajin tenun dan bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Islam juga mengajarkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan dan perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan suatu kewajiban beragama, sehingga perlu di perhatikan cara dan proses kerjanya yang akan membawa konsekuensi terhadap apa yang akan dihasilkan. Karena ekonomi islam menolak mengambil keuntungan atau laba yang di peroleh bukan berdasarkan pada laba yang halal dari usaha tersebut. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah An nisa ayat: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَتَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan

suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’ ayat 29)

Adapun hadist Nabi Muhammad saw tentang bagaimana menjadi pedagang yang baik seperti tertera pada hadis.

التَّاجِرُ الْأَمِينُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَعَ النَّبِيِّ: وَفِي رِوَايَةٍ -الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ  
رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَ (يَوْمَ الْقِيَامَةِ -وَالصَّيْفِيُّ وَالشُّهَدَاءِ  
الِدَارِقَطْنِي وَ غَيْرِهِمْ

Artinya: Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti).

Setiap individu diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk hajad hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya menjadi sejahtera. Di samping itu bekerja juga, seseorang di mungkinkan menjadi kaya, hidup senang, sejahtera dan makmur. Allah swt melimpahkan rahmatnya kepada kita apa yang ada di bumi menjadi sumber dari segala sesuatu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam ayat – ayat di atas dapat dijelaskan juga makna dalam kata “ carilah karunia Allah “ yang di maksudkan dalam ayat tersebut adalah untuk segala usaha usaha yang halal yang melibatkan orang untuk memenuhi kebutuhannya. Disaat-saat berdagang kita sebaiknya tetap berzikir kepada Allah swt, jangan sampai urusan duniawi itu menyebabkan kita lupa dari diri hal – hal yang memberikan manfaat kepada kita buat kehidupan kita kelak di akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Pengrajin Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Perspektif Ekonomi Islam.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif, metode ini adalah metode penelitian ilmiah karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena proses pengumpulan data dan analisisnya bersifat kualitatif. Sehingga pada penelitian ini terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah dan rasional. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, dan rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia.

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yang mana akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta tidak menghitung data atau angka pada penelitian ini. Melainkan dalam hal strategi yang digunakan ekonomi kreatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kerajinan tenun. Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu: Data primer dan sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh di lapangan dari sumber data yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah perlengkapan atau penunjang data primer yang dikumpulkan dari data-data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah, foto-foto yang berhubungan dengan kepentingan penulis, data ini digunakan untuk

mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung dari lapangan.



Dokumentasi saat wawancara dengan pengrajin tenun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil Desa Rembitan Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah.

Desa rembitan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan pujut' kabupaten lombok tengah. Secara geografis desa rembitan beradan di selatan pulau lombok dengan corak kawasan topografi dataran rendah seluas 882 Ha. dan dataran yang berbukit seluas 520 Ha. dengan total luas wilayah 1475 Ha. Dari hasil pencatatan penduduk yang dilakukan tahun 2016, tercatat jumlah penduduk desa rembitan sebanyak 2.801 kk atau 9.064 jiwa yang terdiri dari 4.354 jiwa penduduk laki – laki dan 4.692 penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 613 (jiwa/km<sup>2</sup>).

Lokasi desa yang datar dan berbukit dengan curah hujan 1.250 mm/tahun tipe D menjadikan wilayah desa rembitan cukup kering, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dengan luas wilayah lahan pertanian 1,250 Ha. Dari luas lahan pertanian tersebut digunakan untuk memproduksi sebagian

tanaman pangan dan sebagian digunakan untuk menanam kacang-kacangan. Tanaman pangan yang diproduksi yaitu padi lading luas lahan produksi 80 Ha dengan hasil produksi 1 ton/Ha dan padi sawah luas lahan 350 Ha dengan hasil 5 ton/Ha setiap tahunnya. Sementara untuk jenis kacang-kacangan para petani biasanya menanam jagung dengan luas lahan 50 Ha dengan hasil 10 ton/Ha dan kadelai luas lahan 750 ton/Ha setiap tahunnya.

Berdasarkan jumlah penduduk dan jenis pekerjaan di Desa Rembitan yang tercatat pada tahun 2016, sebagai berikut:

**Tabel.2.2**

Jumlah Penduduk Meneurut Daftar Mata Pencaharian di Desa Rembitan Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai/kariawan	60 Jiwa
2	Wiraswasta	200 Jiwa
3	Petani	4.670 Jiwa
4	Buruh Tani	2.334 Jiwa
5	Tukang Bangunan	75 Jiwa
6	Pensiun	2 Jiwa
7	Nelayan	15 Jiwa
8	Kariawan Honorer	65 Jiwa
9	Kariawan Jasa	105 Jiwa
10	Kariawan Perusahaan Swasta	25 Jiwa
11	Anggota Polisi	8 Jiwa
12	Anggota Legislatif	1 Jiwa
13	Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	380 Jiwa

*Sumber: Profil Desa Rembitan 2016*  
Tercatat pada tahun 2016 sebanyak 4.670 jiwa penduduk Desa Rembitan bermata pencaharian sebagai petani, disamping itu sebanyak 2.334 jiwa sebagai buruh tani dan sisanya terbagi dalam beberapa mata pencaharian di antaranya pegawai negeri, wiraswasta, tukang bangunan, pensiun,

nelayan, anggota legislatif, polisis, TNI, kariawan honorer, perusahaan swasta dan jasa.

## 2. Keberadaan Desa Rembitan Kec. Pujut, Kab. Lombok Tengah.

Secara administratif, Desa Rembitan terbagai menjadi 22 dusun diantaranya, Dusun Rembitan I, Rembitan II, Rembitan III, Rembitan IV, Dusun Telok bulan daye, Dusun Telok bulan lauk, Dusun Lentek I, Dusun Lentek II, Dusun Slemang Timuk, Dusun Slemang Bat, Dusun Selak, Dusun Sade, Dusun Sade timuq, Dusun Sade Lauk, Dusun Penyalu, Dusun Peluk, Dusun Kukun, Dusun Rebuk I, Dusun Rebuk II, Dusun Bontor Lauk, Dusun Bontor Daye. Orbitrase dari ibu kota provinsi adalah 45 km, kota kabupaten 18 km, kecamatan 3 km, Batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sengkol;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sugala Anyar;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kuta, dan;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Prabu dan Pengembur.

Daratan Desa Rembitan terdiri dari dataran rendah, dataran tinggi, perbukitan, datar dan bergelombang. Tanah di Desa Rembitan berwarna kecoklatan, beberapa ada yang berwarna merah. Tanah yang berwarna merah berada di area kantor kepala desa. Pada musim tanam, penduduk desa biasanya menanam padi di sawah. Musim tanam padi bertepatan dengan musim hujan karena sawah Desa Rembitan termasuk sawah tadah hujan. Selain padi, penduduk Desa Rembitan juga menanam kedelai dan terkadang jagung. Ada juga hewan yang dipelihara oleh penduduk Desa Rembitan yaitu ayam, sapi, dan kerbau. Ayam dipelihara oleh penduduk Desa Rembitan di sekitar rumah dengan diberi makan setiap hari, sedangkan sapi dan kerbau

dipelihara di luar dari wilayah dusun atau di ladang.

Di Desa Rembitan terdapat dua (2) unit taman kanak – kanak (TK), enam (6) gedung SD, sebuah gedung SMP, sebuah gedung MI, sebuah gedung MA, yang dapat menunjang pembentukan pengetahuan masyarakat Desa Rembitan secara formal. Terdapat pula PKBM 1 unit, PAUD 5 unit yang dapat membentuk pengetahuan masyarakat walaupun secara informal. Selain itu, terdapat pula fasilitas umum yang menunjang administrasi dan pemerintah desa serta pengembangan SDM seperti: sebuah kantor Desa, 8 ruas jalan, 2 jenis jembatan, 1 buah sarana olah raga, (7) buah sarana kesenian, (8) unit masjid, (13) unit mushalla, dan (2) unit Pustu(Puskesmas Pembantu). Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel: 2.3**  
Fasilitas Umum Penunjang

No	Jenis>Nama Fasilitas	Jumlah/Luas
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Taman Kanak Kanak/TK	2 Unit
3	Gedung SD	6 Lokal
4	Gedung MI	1 Lokal
5	Gedung SMA	1 Lokal
6	Gedung SMP	1 Lokal
7	PKBM	1 Lokal
8	PAUD	5 Lokal
9	Jalan Desa	8 Ruas
10	Sarana Olah Raga	1 Unit
11	Sarana Kesenian	7 Group
12	Masjid	8 Unit
13	Musalla	13 Unit
14	Jembatan	2 Unit
15	Pustu	2 Unit

*Sumber: Profil Desa Rembitan 2016*  
Berdasarkan data fasilitas penunjang pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas SDM yang ada di Desa Rembitan dapat dikatakan baik. Masyarakat telah menyadari betapa pentingnya

pendidikan/sekolah, angka anak yang bersekolah pun lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bersekolah jika dilihat dari jumlah sarana pendidikan yang tersedia, meskipun hanya sekedar bisa menulis atau membaca. Akan tetapi nampak bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan, jumlah siswanya semakin berkurang. Hal tersebut mungkin dikarenakan bagi masyarakat Desa Rembitan anak perempuan yang sudah bisa menenun dan sudah memiliki umur yang cukup (15), tahun ke atas dianggap sudah siap menikah. Bahkan ada pandangan masyarakat jika tidak segra menikah, maka akan disebut perawan tua. Dapat disimpulkan bahwa bagi masyarakat Desa Rembitan pada umumnya, sekolah terutama bagi kaum perempuan masih dianggap kurang penting.

### **3. Sejarah dan Profil Pengrajin Tenun di Desa Rembitan Kec. Pujut**

#### **a. Sejarah Pengrajin Tenun**

Pada zaman dahulu daerah Nusa Tenggara Barat terdapat beberapa kerajaan kecil di pulau Lombok dan Kesultanan Sumbawa di Pulau Sumbawa bagian barat dan kesultanan Bima di pulau. Sebelum menyebar di daerah ini, penduduk menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, dan setelah abad ke 16 Agama Islam masuk dari Jawa Timur dan kira-kira abad ke 17 penduduknya menganut Agama Hindu karena terdesak masuknya Agama Islam mendarat di pantai bagian Barat Pulau Lombok dan diperkirakan pada beberapa darsawarsa membangun kerajaan sedangkan yang berada di kesultanan beragama Islam. Dari sekelumit uraian di atas faktor yang bersifat budaya juga mempengaruhi corak hasil para pengrajin tenun terutama yang dibuat oleh pengrajin tenun pada masa itu sekarang. Demikian juga dalam hal seni pengrajin Tenun terjadi perpaduan gaya dari

beberapa pengaruh antar daerah maupun yang bersifat lokal menjadi corak ragam hias hasil pengrajin Tenun yang dimiliki oleh masyarakat daerah Nusa Tenggara Barat seperti yang diungkapkan oleh Lalu Hamdan ketua pengrajin tenun ialah sebagai berikut:

“Kalo kita melihat sejarahnya dek, sebelum Rembitan ini menjadi sebuah desa masyarakat yang tinggal di rembitan ini, sudah mulai melakukan kegiatan menenun sampai saat ini, namun pengrajin terdahulu masih belum terlalu mudah untuk mendapatkan bahan baku dari apa yang mereka Tenun, tidak seperti sekarang ini ketika kita mendapat orderan atau pesanan dengan berbagai macam motif yang diinginkan, tinggal kita pesan berbagai jenis bahan baku yang Pada dasarnya, masyarakat di Desa Rembitan mulai menjadi pengrajin Tenun Tradisional sejak kedatangan Hamaratu Masangaji (Orang yang pertama mendiami Desa Rembitan) di Dusun Rebuk I Pada tahun 1907 dan membuat alat tenun mengiringi perkembangannya. Tenun mulai digandrungi oleh masyarakat Desa Rembitan tersebut sebagai penutup aurat ketika melakukan keseharian dan sebagai alat untuk sembahyang sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah agama. Oleh karena itu, Masyarakat Desa Rembitan berinisiatif menjadi pengrajin Tenun pada umumnya karena pada masa itu hasil Tenunan mereka hasilkan sangat bermanfaat bagi masyarakat pada waktu itu. Sehingga pada umumnya masyarakat Desa Rembitan mewajibkan untuk anak perempuannya bisa menenun pada waktu itu hingga sekarang ini.

#### **b. Profil Kelompok Pengrajin Tenun Desa Rembitan.**

Pada awalnya Kelompok Pengrajin tenun di Desa Rembitan tidak memiliki kepengurusan yang jelas, karena masyarakat masih belum membaca akan peluang yang diberikan oleh kreativitas kerajinan itu sendiri. Akan tetapi pada

akhir-akhir setelah muncul salah satu dari seorang pemuda yang bernama L. Hamdan sosok dari orang inilah yang menjadi penggerak dari pada kegiatan kerajinan tenun ini sebagaimana yang tercermin dalam ungkapan L. Edy Suhardi wakil dari ketua pengrajin tenun Desa Rembitan yakni sebagai Berikut:

“Dulu dek,sebelum komunitas pengrajin tenun ini dibentuk kepengurusannya, kalo saya bilang gak ada orang yang mengrajin ditempat ini nanti saya salah, ada sih ada orang mengrajin satu dua orang tapi saya lihat masih sangat tidak efektif karena pada waktu itu kepengurusan gak ada, jadi orang mau mengrajin dia lakukan artinya belum terlalu diprioritaskan oleh warga kita disini sampai saya secara pribadi aja dek ya, saya seorang pengannguran sebelum dibentuk kelompok ini, akan tetapi ketika kita dipanggil malam – malam sama ketua kami yang sekarang untuk diajak rapat untuk membentuk kepengurusan setelah terkumpul pada waktu itu hanya tujuh orang yang menjadi pengrajin kita, setelah ketua, wakil ketua semuanya udah jadi. nah pada waktu itulah saya sangat bersyukur, karena mulai awal pergerakan itulah saya secara pribadi ada kegiatan saya sehari hari sama teman teman yang lain”

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas, maka bisa dipastikan bahwa komunitas atau kelompok pengrajin tenun Desa Rembitan memiliki profil dan anggota yang jelas dalam menjalankan aktivitasnya menjadi seorang pengusaha kerajinan tenun. Oleh karena itu, agar lebih jelas profil lengkap dari anggota pengrajin tenun di desa rembitan kecamatan pujut kabupaten lombok penulis akan mencantumkan nama-nama dan seluruh kepengurusan komunitas pengrajin tenun. Berikut daftar nama dan profil lengkap pengrajin tenun di desa rembitan kecamatan pujut sebagai berikut:

**Tabel:2.5**

Profil lengkap anggota kelompok pengrajin tenun desa rembitan kecamatan pujut kabupaten lombok tengah.

N o	Nama Lengkap	Alamat	Umur	Jabatan/Profesi
1	L. Hamdan	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	32 Tahun	Ketua Pengrajin Tenun
2	L. Edy suhardi	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	27 Tahun	Wakil Ketua Pengrajin Tenun
3	L. Andre Wijaya	Dusun Rebuk II Desa Rembitan	29 Tahun	Sekretaris Pengrajin Tenun
4	L. Edikurniawan	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	30 Tahun	Bendahara
5	Baiq Aminah	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	29 Tahun	Pengrajin Tenun
6	Baiq Onah	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	35 Tahun	Pengrajin Tenun
7	Baiq Midah	Dusun Sade I Desa Rembitan	32 Tahun	Pengrajin Tenun
8	Baiq Mutiasih	Dusun Rebuk I Desa Rembitan	39 Tahun	Pengrajin Tenun
9	Baiq Tika	Dusun Rebuk Indah Desa	25 Tahun	Pengrajin Tenun

		Rembitan		
10	Baiq Nur	Dusun Rebuk I Desa Rembitan	27 Tahun	Pengrajin Tenun
11	Baiq Nasab	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	30 Tahun	Pengrajin Tenun
12	Baiq Manse	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	37 Tahun	Pengrajin Tenun
13	Baiq Ramin	Dusun Rebuk II Desa Rembitan	34 Tahun	Pengrajin Tenun
14	Ermawati	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	28 Tahun	Pengrajin Tenun
15	Kemahar	Dusun Rebuk Indah Desa Rembitan	29 Tahun	Promotor Produk Hasil Tenun
16	Galuh	Dusun Rebuk II Desa Rembitan	32 Tahun	Pemandu Wisatawan
17	Baiq Wiladanti	Dusun Rebuk I Desa Rembitan	30 Tahun	Pengrajin Tenun
18	Desi Anjarwati	Dusun Rebuk II Desa Rembitan	29 Tahun	Pengrajin Tenun
19	Baiq Suriyati	Dusun Rebuk I Desa Rembitan	27 Tahun	Pengrajin Tenun

20	Nayib	Dusun Rebuk I Desa Rembitan	34 Tahun	Pengrajin Tenun
----	-------	-----------------------------	----------	-----------------

Berdasarkan hasil Obsevasi peneliti pada tabel diatas, menunjukkan bahwa komunitas pengrajin tenun di Desa Rembitan yang beroperasi sampai dengan saat ini, memiliki profil seluruh anggota dan kepengurusan yang lengkap. Ketua komunitas ini mengharuskan mulai dari kepengurusan sampai pada keanggotaan memiliki identitas yang lengkap karena dengan memilki identitas ini berpeluang besar dalam menagjukan apa yang menjadi kekuaranggannya dalam melakukan aktivitas kelompoknya kepada instansi pemerintahan. Bahkan pada saat menerima kunjungan dari mentri pariwisata dan ekonomi kreatif sangat mengapresiasi komunitas ini, bukan hanya apa yang mereka lakukan dalam komunitasnya yang dikagumkan, namun dengan hadirnya komunitas pengrajin ini bisa membantu masyarakat baik dari kalangan anak muda, orang – orang tua sangat membantu, dengan corak budaya yang masih dijaga dengan baik.

## **B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Teun di Desa Rembitan Kec. Pujut Perspektif Ekonomi Islam.**

### **1. Strategi Pemberdayaan**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan dengan sistem pemberdayaan oleh pengrajin tenun itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan tergantung pada partisipasi masyarakat sebagai subjek yang turut serta dalam pengembangannya, dalam hal ini lebih banyak menggunakan metode pengembangan, Perencanaan lebih diupayakan dan sasaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sebagian informan, dapat dilihat strategi yang digunakan Pengrajin Tenun di Desa Rembitan tertera dalam pernyataan. Lalu Hamdan yaitu sebagai berikut:

“Strategi pemberdayaan ekonomi kreatif yang digunakan Pengrajin Tenun di Desa Rembitan menggunakan dua prinsip strategi pemberdayaan Pertama; memberikan fasilitas, artinya bagi pengrajin tenun disediakan fasilitas baik alat pengrajin, tempat, dan memberikan pelatihan sebagai wujud yang pertama dalam mengembangkan kegiatan menenun sehingga mereka dapat menyajikan dan memiliki hasil yang lebih baik dan juga mempelajari secara turun menerus. Kedua; saling berbagi informasi, gagasan, pengalaman antara masyarakat desa dengan masyarakat lainnya sehingga memudahkan bagi pengrajin tenun sebagai wujud kesolidan antar pengrajin sehingga apabila terjadi konflik, perbedaan pendapat antar individu dapat teratasi.”  
Seperti yang diungkapkan oleh Baiq Suriyati pengrajin tenun di Dusun Rebuk I Desa Rembitan dalam pernyataannya:

“Untuk pengrajin baru biasanya kita diberi pelatihan terlebih dahulu, agar lebih mudah mengelompokkan mana yang benar-benar mempunyai potensi yang bagus dan mana yang masih perlu belajar lagi dengan harapan bisa menghasilkan barang yang lebih baik lagi”

Pengambilan kebijakan, perencanaan, sosial, pengorganisasian masyarakat, dan pengelolaan konflik dari beberapa strategi dalam pendekatan ini, strategi sistem skala besar memperlakukan individu sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami situasi mereka sendiri. Dan memiliki sikap *tawassul* yakni, mendidik, mengembangkan sikap seseorang yang selalu membangun akses ke semua lapisan masyarakat.

2. Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Tenun Di Desa Rembitan Kec.Pujut.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Rembitan Kecamatan Pujut pada sasaran pembangunan ekonomi yang semua berorientasi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pengembangan ke depan. Hal ini sesuai dengan intruksi presiden No 6 Tahun 2009 tentang dukungan ekonomi kreatif, dukungan ini diharapkan untuk lebih berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif sehingga akan berpengaruh secara nyata terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.

Secara potensial ekonomi kreatif berperan penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dimana ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang di gerakan dalam industri kreatif, yang memerlukan kreatifitas dalam intelektual, dan selanjutnya dipadukan dalam sebuah wadah usaha yang menjadikan barang menjadi lebih komersial.

Keberadaan pengrajin Tenun ini sudah ada sejak zaman dahulu, menjadikan keahlian pengrajin yang ada di Desa Rembitan semakin berkembang, dimana produk yang dihasilkan dapat terjual di pasaran maupun disetor ke pengepul. Setelah peneliti melakukan wawancara ke lapangan dengan Baiq Aminah adapun hasil peneliti temukan dan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dulu Dek Cuma jadi ibu pengurus dapur dirumah jadi dulu kita hanya berharap dari hasil kerja bapak aja pulang dari kerja. Tapi pas ada pak L. Hamdan datang tanyakan bilang mau gak ikut pelatihan menenun dan akhirnya saya bisa menenun dan pada waktu itu ada sedikit tambahan dari uang yang kami dapat sebesar 1.500.000 pada awalnya tapi sekarang bisa tembus sampai 5.000.000”.

Seperti yang di ungkapkan oleh Baiq Onah Pengrajin Tenun dalam wawancara yang saya lakukan ialah sebagai berikut:

“Setelah saya ikut dalam kelompok Pengrajin tenun ini Dek. Alhamdulillah sangat membantu perekonomian saya, sebelumnya mengrajin saya mendapatkan 500.000 dan setelah bisa mencapai 5.000.000 sekarang saya hasilkan dalam usaha kerajinan Tenun ini”

Berdasarkan hasil penelitian diatas adalah kerajinan tenun ini memiliki pengaruh yang sangat besar dikalangan masyarakat Desa Rembitan, membantu ekonomi keluarga, yang dulunya hanya sangat bergantung dengan penghasilan suaminya yang paspasan dan sekarang mereka sudah memiliki pendapatan sendiri dan dapat meringankan beban keluarga.

3. Upaya Pengrajin Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan obsevasi yang saya temukan di lapangan upaya yang dilakukan pengrajin tenun pengrajin tenun di desa rembitan, peneliti melakukan wawancara dengan sebagian informan seperti yang tercermin dalam ungkapan L. Hamdan ketua pengrajin tenun di dusun rebuk I desa remebitan menyatakan sebagai berikut:

“Pertama, menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat bisa berkembang dengan baik, dan selalu mengadakan atau mendatangkan pengrajin tenun professional guna memperluas edukasi pengrajin dengan inovasi-inovasi yang baru. Kedua, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat, komunitas pengrajin ini selalu melakukan hal – hal yang positif guna mengembangkan pontensi yang ada, dengan program – program yang diberikan yang mampu dilakukan guna mengembangkan usaha komunitas pengrajin tenun desa rembitan. Ketiga, hadirnya kelompok pengrajin

tenun ini di desa rembitan memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat desa rembitan yang tidak mempunyai aktivitas atau pekerjaan sehingga respon pemerintah desa rembitan sangat mengapresiasi program yang digerakkan oleh L. Hamdan ini karena melihat kondisi masyarakat desa rembitan saat ini berada ditengah destinasi wisata asing maupun lokal”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa, pengrajin tenun di desa rembitan yang digerakkan oleh L. Hamdan ini melakukan berbagai kreativitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan komunitas pengrajin tenun. Dan menjadi peluang yang sangat baik dalam rangka mengurangi beban hidup masyarakat, dengan adanya komunitas pengrajin ini yang pada awalnya masyarakat yang pekerjaannya sebagai pengurus rumah tangga akhirnya ketika program pemberdayaan ini hadir bisa menjadi solusi masyarakat untuk memiliki pekerjaan yang tetap.

Sehingga industri kerajinan Tenun ini sangat membantu dan menambah kesejahteraan masyarakat Desa Rembitan dapat dilihat dari indikator seseorang dikatakan sejahtera bila telah memenuhi indikator-indikator berikut:

#### 1. Jumlah Pemerataan Pendapatan

Hal ini terkait masalah ekonomi, pendapatan terkait dengan pekerjaan, kondisi dan faktor usaha lainnya. Peluang kerja dan usaha sangat diperlukan oleh masyarakat yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pendapatan itu masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, selain itu menurut indikator kesejahteraan Islam dalam memperoleh rejeki harus dengan proses yang tidak bertentangan dengan syariat islam. Pendapatan yang rata-rata diterima oleh pengrajin tenun itu berbeda-beda sesuai dengan jenis barang

atau tetunan yang mereka buat. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Baiq Wiladanti Pengrajin Tenun sebagai berikut:

“Jika kita lihat pada awal-awalnya semua ibu-ibu di desa rembitan ini yang mayoritasnya sebagai petani, buruh tani yang menjadi aktivitasnya sehari-hari. Namun setelah terbentuknya kelompok pengrajin tenun ini Alhamdulillah ibu-ibu khususnya di dusun rebuk I ini mengalihkan aktivitasnya menjadi pengrajin tenun dan akhirnya bisa memiliki pendapatan sendiri tanpa mengandalkan penghasilan dari suami, dan sekarang hampir rata – rata di setiap rumah adek, bisa lihat sendiri semua beraktivitas sebagai penenun yang memiliki pendapatan berkisar Rp: 5.000.000-8.000.000/bulan selain dari penghasilan suami”.

Dengan pendapatan yang mereka terima itu, para pengrajin tenun dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan jumlah pendapatan yang mereka terima sebelumnya dibandingkan dengan yang sekarang dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Mendirikan sebuah usaha merupakan suatu upaya untuk mencari rizki yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin Desa Rembitan untuk meraih kesejahteraan yang baik. Selain itu juga, dapat memeberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang bisa menenun akan tetapi tidak memiliki modal. Dalam hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan islam mampu memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Adanya pemberdayaan ekonomi kreatif tentu saja mengharapakan perubahan kearah yang lebih baik lagi, seperti halnya sudah banyak sekali pemberdayaan-pemberdayaan yang sudah lama menikmati hasilnya, tujuan dari adanya pemberdayaan ini ekonomi kretaif pengrajin tenun ini bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

disekitaran objek desa wisata rembitan. Kesejahteraan merupakan jumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil atau pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri ialah sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya pendapatan yang mereka terima.

2. Pendidikan semakin mudah dijangkau Pendidikan yang mudah dijangkau ialah impian dari semua orang, dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat mengakses pendidikan setinggi tingginya. Pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari akses mereka dalam mencapai pendidikan yang tinggi serta mampu memanfaatkan pendidikannya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Para pengrajin tenun memiliki rata – rata memiliki jenjang pendidikan yang bereda-beda, namun ada juga yang sampai jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat dipahami dengan pendidikan masyarakat masyarakat memiliki pola fikir yang baik, memiliki ide-ide dan keterampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang sangat memuaskan sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat, menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dari SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan menunjukan bahwa pendidikan dalam keluarga mereka sudah menggunakan wajib belajar selama 12 tahun setara dengan SMA, bahkan ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan oleh anaknya kurang berminat untuk melanjutkan lagi dan kadang-kadang ada yang memilih untuk kerja.

Berdasarkan informan yang peneliti wawancarai Nayib Pengrajin Tenun Desa Rembitan mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk pendidikan anak-anak kami disini bisa dibilang sangat mudah dijangkau, kerana mulai dari lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), sampai SMP, SMA, SMK, sudah tersedia khususnya di Desa Rembitan ini. Nah berbeda dengan kami sebagai orang tua dulu kita sangat kepingin bersekolah namun dengan fasilitas pendidikan dan biaya yang terbatas. Akan tetapi sekarang lembaga pendidikan khususnya di Desa Rembitan ini sudah tidak terlalu susah dijangkau dan Alhamdulillah anak-anak kami bisa bersekolah, hanya saja mungkin anak-anak kami saja yang tidak mau sekolah”. Oleh karena itu, masyarakat akan semakin mudah memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya beserta keluarganya, dengan berbagai jenis barang kerajinan yang mereka buat maka, dengan hasilnya penjualannya mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan dapat digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi pendidikan, materi, fisik, mental, dan spiritual. Dengan demikian kesejahteraan bukan dilihat dari semua kebutuhan yang yang tercukupi melainkan dengan kebutuhan yang lain.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat Kesehatan ialah faktor utama untuk bisa mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam islam, seseorang dikatakan sejahtera apabila merasa aman, dan terhindar dari rasa takut dari penindasan, kelaparan, penyakit, serta lingkungan. Menjadi seorang pengusaha

tidak terikat oleh waktu kerja, berbeda dengan berbeda dengan orang yang bekerja di instansi lain yang sangat disiplin akan waktu kerja yang tidak bisa diganggu oleh siapapun, namun menjadi seorang pengusaha, mereka bisa kerja kapan saja sesuai dengan keinginan mereka menjalani kegiatan usahanya. Suasana hati yang tenang akan mempengaruhi kesehatan tubuh untuk menjalani pekerjaan yang optimal sehingga pendapatan yang diterima di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga sebagian ditabung untuk masa depan keluarga.

Berdasarkan pernyataan yang di ungkapkan oleh Desi Anjarwati Pengrajin Tenun Desa Rembitan.

“Dulu disini dek, serba susah jangankan fasilitas kesehatan yang ada di Desa Rembitan ini, jika kita mau berobat dulu mau tidak mau kita harus rumah sakit sengkol karena Cuma disana ada fasilitas kesehatan akan tetapi sekarang di Desa Rembitan ini kita sudah disediakan fasilitas kesehatan oleh pemerintah seperti Polindes, Pustu, Klinik, walaupun masih sekala kecil namun sudah bisa kita pakai sebagai tempat untuk berobat dan lain sebagainya. Dan yang lebih kita syukurkan lagi seperti yang sudah bilang pada awal-awalnya kami sebagai anggota pengrajin disini sudah memegang untuk jaminan kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan yang diusulkan lewat kelompok pengrajin tenun ini”.

Oleh sebab itu, faktor kesehatan ini harus ditetapkan sebagai hal yang utama yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit mencapai kesejahteraannya. karena jumlah pelayanan kesehatan harus banyak dan masyarakat yang membutuhkan pelayanan tidak terbatas oleh jarak dan waktu. setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, masyarakat pengrajin tenun di desa rebitan dapat disebut sejahtera karena tidak ada keterikatan waktu, dan tidak ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka terhadap jaminan sosial yang di sediakan pemerintah ketika seorang individu tidak bisa melakukan capital produktif. Kesejahteraan akan terwujud apabila masyarakat disuatu daerah menunjukkan informasi besarnya penghasilan yang mereka terima dan mampu memenuhi kebutuhan baik primer maupun skunder. Adanya pemerataan pendapatan dalam masyarakat serta tidak ada kecemburuan sosial, serana pendidikan yang lebih mudah dijangkau sehingga masyarakat akan mendapatkan level hidup yang lebih baik. Kualitas kesehatan semakin meningkat, tersedianya fasilitas yang dekat dengan jangkauan masyarakat seperti puskesmas dan puskesmas.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari indikator kesejahteraan diatas akan menjadi penentu dalam usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraan. Sehingga kesejahteraan yang digambarkan oleh setiap orang dapat tercapai sebagaimana yang tertera dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Baiq Midah pengrajin tenun adalah sebagai berikut.

“Pada awalnya dek, sebelum usaha kerajinan tenun ini di kelola secara baik, seperti sekarang ini bisa dikatakan untuk pemerataan pendapatannya sangat tidak merata karena kenapa saya bilang seperti ini dek system para penenun dulu siapa yang punya modal untuk menenun dulu itulah yang menikmati hasil menjadi seorang pengrajin, karena kita dulu sangat terbatas dalam membeli bahan baku yang akan kita tenun”.

Seperti yang tercermin juga dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Baiq Mutiasih Pengrajin Tenun ialah sebagai berikut:

“Pada mulanya nak, walaupun kita sebagai pengrajin tenun ini, awalnya sih.. kita Cuma dikasih tidak seberapa nak, karena saya juga sadar sedang merintis. Akan tetapi sekarang setelah berjalan permintaan banyak Alhamdulillah sudah tidak lagi mengandalkan penghasilan suami sebagai petani untuk kita makan, selain itu juga, bisa saya menyekolahkan adik-adik mu sampai perguruan tinggi, kalo kita dulu hanya sampai SMA aja karena keterbatasan modal sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan”.

Adapun kesejahteraan yang mereka rasakan dari hasil kerajinan Tenun ini tergolong merupakan kesejahteraan yang lumayan dikarenakan jumlah pendapatan yang mereka terima tergantung pada barang kerajinan yang mereka buat. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Baiq Nur Pengrajin Tenun.

“Selama saya masuk jadi anggota kelompok Tenun ini Nak Alhamdulillah pendapatan yang saya terima per barang kadang kadang tidak menentu karena beda produk beda harganya, dan biasanya saya dapatkan dalam satu produk kalo dijual pada wisatawan asing samapai satu produk itu seharga Rp: 2.000.000, tetapi kalo wisatawan lokal paling Rp:1.500.000. dan lewat aktivitas inilah saya bisa menyekolahkan anak saya.”

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Baiq Tika Pengrajin Tenun.

“Untuk jaminan kesehatan disini, dulunya ya dek, ada sih ada akan tetapi pada orang orang tertentu saja yang punya jaminan kesehatan. Akan tetapi lewat sekarang lewat pengrajin ini, karena kita dikategorikan sebagai pekerja maka dengan kesempatan ini kami khususnya disini lewat kelompok pengrajin ini kami di usulkan untuk bisa memegang kartu jaminan kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan dengan hal ini kami merasa tenang dalam menjalankan aktivitas saya sehari-harinya”

Wawancara yang dilakukan dengan Baiq Nasab Pengrajin Tenun.

“Untuk anggota atau Pengrajin baru seperti saya, yang baru kemarin selesai melakukan pelatihan menenun untuk jaminan kesehatan sementara ini masih belum kita miliki akan tetapi sedang diusulkan lewat kelompok kerajinan tenun ini, supaya kita bisa memiliki apa yang pengrajin miliki terlebih dahulu.”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas telah menemukan hasil dilapangan bahwa kesejahteraan masyarakat yang pengrajin Tenun telah meningkat dan meningkatnya jumlah pendapatan yang mereka terima dan terjangkaunya kualitas pendidikan anak anak mereka, sampai pada jaminan kesehatan mereka juga teratasi. Berdasarkan jumlah kerajinan yang mereka buat. semakin banyak kerajinan yang mereka buat maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka terima dari hasil penjualannya, dan sebaliknya semakin sedikit barang yang mereka hasilkan maka semakin sedikit pula pendapatan yang mereka terima.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Tenun di Desa Rembitan kec, Pujut.**

#### **1. Faktor Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Tenun.**

dalam menjalankan usaha Kerajinan Tenun ini memiliki beberapa peluang dalam peningkatannya ataupun pengembangannya. Apalagi pada masa krisis ekonomi berkepanjangan, usaha ini dapat bertahan dan berkembang, dengan ini pemerintah juga harus berperan dalam pengembangannya untuk membuka kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. namun ada juga yang menjadi kendala-kendala yang ada di dalamnya, karena dalam menjalankan berbagai jenis usaha pasti ada kendala-kendala yang akan di temukan dan setelah

peneliti melakuakn penelitian langsung dilapangan, adapun yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan Lalu Hamdan (ketua Pengrajin Tenun) Desa Rembitan.

“Dalam mengembangkan usaha Kerajinan Tenun ini memiliki kendala dan kekurangan kita disini, pertama modal, kedua kurangnya pemanfaatan dalam media teknologi, ketiga bahan baku, keempat sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan fakta yang ada di lapangan ada 4 faktor penghambat dalam pembedayaan ekonomi kreatif di desa rembitan diantaranya: Modal, karena dalam menjalankan usaha apapun pasti tidak akan terlepas dengan yang namanya modal. Kurangnya pemanfaatan dalam bidang teknologi, seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi yang semakin pesat apalagi dalam hal jual beli apapun jenis barang yang akan kita beli sudah tersedia ditangan kita. Bahan baku, usaha yang berkaitan erat dengan kegiatan produksi tidak ada lain yang menjadi keluhannya adalah bahan bakunya, apalagi pengrajin tenun yang ada didesa rembitan masih belum bisa menghasilkan bahan baku dari mereka sendiri. Sumber daya manusia (SDM), dalam menjalankan usaha apapun jenisnya mesti tidak akan terpisah akan sumber daya manusia karena usaha tanpa kreativitas manusia tidak akan berjalan dengan baik seperti halnya di kelompok pengrajin tenun desa rembitan saat ini masih dikategorikan atau yang menjadi salah satu dari penghambat pemberdayaannya pada SDM itu sendiri.

Wawancara dengan Baiq Manse (pengrajin tenun desa rembitan)

“Kalau orang tua seperti saya nak, sangat tidak mungkin kalau saya disuruh menjual apa yang saya buat, jika dengan menggunakan teknologi seperti ini akan tetapi sekarang untung ada enisiatif dari dari pak hamdan memiliki cara yang sangat baik dalam membina kami ada fokus pada penjualan, promosi dan lain-

lain walaupun bisa dikatakan saya sudah tidak mampu untuk bekerja keras lagi, sedikit tidak saya bisa melanjutkan pendidikan adik mu yang mau masuk SMA.”

Wawancara yang dilakukan dengan Baiq Ramin (pengrajin tenun desa rembitan)

“Beda halnya dengan dulu dek, dulu kalo kita mau menenun anggap aja seelut yang akan kita tenun persiapannya itu sangat lama karena bahan bakunya yang sangat susah kita dapatkan, karena bahan baku apa yang mau kita tenun dulu itu berasal dari kapas, dan untuk pewarnaannya kita ambil dari dari dedaunan sesuai warna kyang kita inginkan, akan tetapi apapu yang mau kita tenun tinggal kita order”

Wawancara yang dilakukan dengan Kemahar pemandu wisatawan

“kalo dulu nak, para pengrajin tidak ada yang mendapatkan pelatihan secara resmi seperti sekarang ini, jadi kalo kita mau, pengen bisa mengrajin dulu belajarnya seperti privet dulu kita diajarkan hanya bisa menenu satu jenis kain tenun dulu karena masih belum luasnya pemikiran-pemikiran, inovasi seperti sekarang ini.” Dalam mengembangkan usaha ini saya sebagai penggeraknya juga selalu aktif mengadakan pelatihan-pelatihan menenun untuk anggota yang masih belum terlalu bisa, agar usaha yang kami miliki bisa berkembang dengan baik berikut upaya yang dilakukan ketua pengrajin.

Wawancara dengan Lalu Hamdan ketua Pengrajin Tenun

“Upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan usaha kami ini agar tetap berjalan dengan lancar yaitu mendatangkan pengrajin senior yang memberikan materi tentang tenun kepada seluruh anggota kami, dan aktif mengikuti pelatihan-paltihan yang di adakan diluar disana saya mendapatkan inovasi-inovasi baru yang akan kami terapkan nantinya. Karena waktu pelatihan pasti ada pameran-pameran yang memberikan inovasi yang baru semakin kreatif.

Biasanya juga saat membuat kerajinan tenun itu, tiba-tiba muncul di benak saya “ masa kerajinan saya begini-begini aja “ jadi kadang muncul ide-ide kreatif baru lagi untuk membuat barbagai motif hasil tenun yang lebih menarik lagi.”

Wawancara yang dilakukan dengan Andre Wijaya sekertaris usaha kerajinan tenun.

“Upaya yang kami lakukan untuk menjaga kualitas sebagai ketua disini adalah melakukan penyeleksian kerajinan yang telah dibuat oleh anggota kami, apabila memang hasil kerajinan tersebut tidak sesuai dengan motifnya, maka kami tidak akan menjual kerajinan tersebut. Menurut saya kualitas adalah hal yang sangat penting juga dalam menjaga nama baik produk yang kami hasilkan. Adapun Kerajinan yang biasa kami buat seperti Songket, Ragi genap, Kembangkomak, Kaingbereng,dan Selulut”.

Wawancara yang dilakukan dengan Ermawati pengrajin tenun desa rembitan.

“Sejauh ini dek, Alhamdulillah tidak ada kendala yang saya alami kalau yang sifatnya mendadak gitu, karena baik dari segi jaminan kesehatan kami sebagai pengrajin sudah kita pegang masing – masing apalagi untung biaya pendidikan anak saya, karena sekarang anak saya masih duduk dibangku sekolah menengah pertama sehingga kebutuhan akan biaya pendidikan masih dikatakan relatif rendah sehingga, dengan adanya usaha kerajinan ini kebutuhan kami sangat terjangkau”.

Wawancara yang dilakukan dengan Lalu Adi Kurniawan bendahara pengrajin tenun.

“Sampai saat ini untuk menjaga kualitas apa yang kita produksi masih kita pertahankan apa yang menjadi ciri khas dari hasil tenun kita, apa yang diwariskan oleh orang – orang tua kita yang sudah meninggalkan kita masih kita kerjakan khususnya dalam kegiatan menenun. Namun seiring berjalannya waktu tentu sekali kita menginginkan inovasi – inovasi

yang baru, seperti dalam hal motif kita juga menenun itu tidak mau hanya dengan motif tenun yang dari dulu aja, dengan tujuan untuk memperkaya intelektual para pengrajin kita supaya temuan – temuan tersebut bisa mendongkrak baik dari segi pengunjung maupun pendapatan yang kita miliki”

Wawancara yang dilakukan dengan Galuh pemandu wisatawan asing desa rembitan. “Untuk bagian pemandu wisata, untuk kendalanya sih, cuman masih kurang dalam penguasaan Bahasa asing aja. Namun mengenai jaminan kesehatan, pendidikan, kita terjangkau semua. Karena pada awal – awalnya gempa 2018 itu dulu kita dapat support dari salah satu orang wisatawan asing, karena pada waktu itu dulu, kita tidak bekerja akhirnya kita dibuatkan tempat khusus untuk pelatihan menenun dengan semua biaya biyanya dan yang pesertanya kita sendiri.

## 2. Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Tenun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan sebagian informan dilapangan yang menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di desa Rembitan Kecamatan Pujut memiliki 4 (empat) subsektor pendukung dalam pemberdayaannya antara lain sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama Lalu Hamdan ketua pengrajin tenun desa Rembitan.

“Jika kita lihat perkembangan zaman pada saat ini dek, maka banyak sekali yang menjadi faktor penunjang atau pendukung kita disini dalam pengembangan usaha pengrajin ini yang “Pertama Lokasi yang Strategis”, jadi kita disini memiliki lokasi yang sangat strategis untuk mengembangkan usaha tenun ini karena, pusat pemberdayaan tenun ini tidak begitu jauh dari destinasi wisata sade yang mana semua wisatawan yang singgah disana bisa menjadi target kita dalam

penjualan hasil para pengrajin kita disini, disamping itu kita juga udah memiliki galeri sebagai tempat penjualan kita disana. “Kedua Mudah dijangkau oleh para wisatawan asing maupun lokal”, kita ketahui disini dek, bahwa pusat pemberdayaan pengrajin tenun kita disini tidak terlalu jauh dari keramaian, karena bisa kita lihat sekarang khususnya di dusun sade tidak pernah sepi apalagi kita yang mengembangkan usaha disini jaraknya sangatlah dekat, oleh sebab itu hal inilah yang menjadi faktor utama kita ingin mengembangkan usaha ini. “Ketiga Budaya lokal yang masih terjaga”. Jadi disini kita masih menjaga budaya, adat sasak yang kita miliki disini dek, seperti Gendang Belek, Nyongkolan, Presean dan masih banyak lagi seperti bangunan kuno yang masih beratap Ilalang. Hal itulah yang termasuk menjadi faktor pendukung kita juga disini, dengan adanya kegiatan diatas maka dengan hal itulah secara tidak langsung kita menarik perhatian para wisatawan dengan budaya lokal yang kita miliki. “Keempat Penerapan teknologi yang dapat memudahkan dalam promosi”. Jadi kenapa dek, dulu Pengrajin bisa dibilang tidak maju karena jaringan penjualannya masih sempit kita mau promosikan pakai apa? gak ada, nah beda dengan sekarang, maka bisa kami pastikan disini dengan adanya penerapan teknologi seperti Smartphon hal ini juga yang menjadi faktor pendukung kita disini dalam mengembangkan usaha tenun ini dek, sehingga bisa kita lihat perubahan pengrajin kita disini antara yang dahulu sama yang sekarang sehingga percepatan baik dalam promosi, pemasaran bisa kita lihat sekarang dan semua jenis strategi pemasaran seperti facebook, Instagram, dan media sosial lainnya kita sudah pakai sebagai alat kita baik promosi maupun penjualan”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemberdayaan ekonomi kretaif kerajinan tenun di Desa Rembitan dengan fasilitas

faktor pendukung yang ada sangat strategis untuk terus dikembangkan. Karena, semua akses aktivitas mereka sudah dimiliki semua mulai dari aktivitas penunjang sampai pada pemasaran dari apa yang mereka hasilkan karena percuma suatu kelompok usaha yang memproduksi berbagai jenis barang jika tidak memiliki faktor pendukung dari usaha yang mereka jalani. Namun pada pemberdayaan pengrajin tenun di Desa Rembitan ini sudah didasari dengan ide dan inovasi dari para anggotanya sehingga apa yang menjadi harapan mereka tepat sasaran.

#### **D. Analisis Pembahasan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Usaha Pengrajin Tenun Desa Rembitan.**

Berdasarkan hasil wawancara penelitian pemberdayaan ekonomi kreatif kreatif pengrajin tenun di Desa Rembitan, peneliti menganalisis kegiatan usaha komunitas pengrajin tenun yang di bentuk oleh Lalu Hamdan berdasarkan landasan teori tentang pemberdayaan ekonomi kreatif menurut Totok Mardikanto landasan teori tentang ekonomi Islam menurut Eko Suprayitno sebagai berikut:

##### 1. Kerangka Pemberdayaan Ekonomi Kreatif.

- a. Menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat bisa berkembang.

Lalu Hamdan terlebih dahulu memberikan arahan dan pelatihan kepada masyarakat yang memiliki potensi menjadi pengrajin agar bisa mengetahui apa yang akan diterapkan selama menjadi pengrajin dikemudian hari. Dan pelatihan yang dilakukan oleh komunitas pengrajin tenun harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu, prinsip kegiatan, sasaran dan prinsip pendampingan. Proses pemberdayaan yang berfokus pada

pemberian kekuasaan atau kemampuan kepada anggota pengrajin agar yang bersangkutan bisa menjadi berdaya, masyarakat yang tidak berdaya dalam ilmu pengetahuan memiliki kesempatan untuk bertindak sehingga mereka merasa mampu dan siap di libatkan dalam kegiatan pemberdayaan ini.

- b. Memperkuat potensi atau skill yang dimiliki oleh pengrajin tenun. Pengrajin tenun terlebih dahulu mengetahui bahwa berdaya yang dimulai dalam diri mereka sendiri. Lalu Hamdan selalu melakukan tindakan positif, yakni memperkuat potensi yang dimiliki dengan cara menciptakan suasana dan kondisi yang membuat pengrajin makin berdaya dengan program – program yang diberikan oleh Lalu Hamdan. Program yang dijalankan Lalu Hamdan mampu mengembangkan usaha yang dimilikinya melalui kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan yang dijalankan Lalu Hamdan berdasarkan akan potensi, kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pada diri dan lingkungan. Pengrajin didorong untuk melakukan perubahan yang dimulai dari mereka sendiri.
- c. Melindungi. Melindungi masyarakat terutama anggota kelompok pengrajin agar tidak tertindas oleh kelompok – kelompok yang kuat, serta menghindari persaingan yang tidak seimbang. Selanjutnya Lalu Hamdan melindungi usaha pengrajin tenun yang dijalaninya dengan mencegah aktivitas kelompok pengrajin menjadi lemah atau menutup intraksi dengan komunitas lain. Lalu Hamdan selalu memberikan arahan, inspirasi bagi anggota pengrajin

yang sudah mulai lemah agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat. Karena perlindungan bagi pengrajin tenun adalah biar terjadi penurunan maka yang akan terjadi persaingan oleh kelompok yang kuat, maka hal yang perlu diatasi adalah persaingan yang tidak sehat. Sekarang pengrajin tenun di desa rembitan sudah banyak di support oleh berbagai kalangan baik dari pemerintah desa yang memiliki respon yang sangat baik, positif maupun dari pihak lainya.

2. Prinsip Prinsip Ekonomi Islam.
  - a. Siap menerima resiko. Lalu Hamdan, memanfaatkan usaha kelompok pengrajin tenun ini untuk dirinya dan orang lain dengan membuka lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.
  - b. Tidak melakukan penimbunan. Lalu Hamdan bekerja dengan cara membangun usaha komunitas pengrajin tenun dan memberikan peluang bagi masyarakat yang mau bekerja agar mendapatkan penghasilan.
  - c. Keadilan distribusi pendapatan. Usaha yang dijalankan Lalu Hamdan ini tidak hanya dimiliki sendiri, melainkan usaha milik kelompok untuk berkembang bersama.
  - d. Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial. Lalu Hamdan memanfaatkan kepemilikan usaha pengrajin tenun ini semata – mata memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa rembitan.
  - e. Pelanggaran *interest*. Usaha pengrajin tenun yang dibentuk oleh Lalu Hamdan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam sehingga tidak ada pendapatan yang tidak sah.

- f. Seorang muslim harus taat kepada Allah swt dan harus mempertanggung jawabkan segala yang dilakukan di akhirat. Dalam menjalankan usahanya, Lalu Hamdan sangat bertanggung jawab kepada seluruh anggota kelompoknya, memberikan upah yang setimpal sesuai kenerja dari masing-masing individu anggota kelompoknya.

## KESIMPULAN

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Tenun di Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah menggunakan dua prinsip strategi pemberdayaan Pertama; memberikan fasilitas, artinya bagi pengrajin tenun disediakan fasilitas baik alat pengrajin, tempat, dan memberikan pelatihan sebagai wujud yang pertama dalam mengembangkan kegiatan menenun sehingga mereka dapat menyajikan dan memiliki hasil yang lebih baik dan juga mempelajari secara terun menerus. Kedua; saling berbagi informasi, gagasan, pengalaman antara masyarakat desa dengan masyarakat lainnya sehingga memudahkan bagi pengrajin tenun sebagai wujud kesolidan antar pengrajin sehingga apabila terjadi konflik, perbedaan pendapat antar individu dapat teratasi. Sehingga Kesejahteraan Masyarakat kelompok pengrajin Tenun Desa Rembitan dapat terwujud, baik dari segi pendapatan, kesehatan, maupun biaya pendidikan anak anaknya berdasarkan subsektor kesejahteraannya.
2. Faktor-Faktor penghambat pemberdayaan ekonomi kreatif, di Desa Rembitan Kecamatan Pujut yang menjadi faktor penghambat pendayaan ekonomi kreatif saat ini ialah

kurangnya modal yang dimiliki oleh kelompok Pengrajin Tenun, Kurangnya pemanfaatan teknologi moderen, Bahan baku susah didapatkan, SDM yang belum terlalu baik pada kelompok usaha Kerajinan Tenun Masyarakat Desa Rembitan Kecamatan Pujut. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dari pemberdayaan ekonomi kreatif pengrajin tenun ialah: Pertama Lokasi yang Strategis, Kedua Mudah dijangkau oleh para wisatawan asing maupun lokal, Ketiga Budaya lokal yang masih terjaga, Keempat Penerapan tekhnologi yang dapat memudahkan dalam promosi.

#### SARAN

1. Bagi Pengrajin Tenun diharapkan mampu memproduksi hasil – hasil Tenun yang barbagai bentuk dan motif lain dengan kreasi – kerasi yang sudah ada, tentunya dengan nuansa yang lebih modern. Sehingga barang yang dihasilkan dapat menambah harga jual, yang tentunya akan menambah kesejahteraannya. Selain itu, pengrajin diharapkan memiliki pembukuan yang dapat digunakan untuk mengontrol keungan dalam menjalankan aktivitas usahanya.
2. Bagi ketua Pengrajin Tenun Dusun Rebuk I Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, harapanya mampu memanfaatkan peluang sebagai pusat industri Ekonomi Kreatif, dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan dapat membimbing, membina, serta mengarahkan untuk mendirikan rumah industri kreatif yang lebih baik, dan dapat diperhatikan lebih mendalam dari segi pengoprasionnya dan pendanaanya.
3. Bagi Peneliti di harapkan kedepanya agar penelitian pengrajin Tenun ini berkelanjutan. Peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih

memperhatikan dari produksi dan pemasarannya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada ketua pengrajin tenun yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian di Dusun Rebuk Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, kemudian terima kasih juga pada pihak yang ikut serta membantu dalam ketika terjun dilapangan untuk mengambil data, baik wawancara dan dokumentasi dilapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andra Bayu Yudistira, Regulasi Untuk Mendukung Perkembangan Ekonomi Kreatif, jurnal, [http:// www. bekraf. go. id.](http://www.bekraf.go.id)( 26 mei 2018 ).
- Beni Ahmad Saebani (2012), *Pengantar antropologi.*( Bandung press, h, 137. [https:// www. cnnindonesia.com/](https://www.cnnindonesia.com/) Oleh-oleh khas lombok,( Diakses, Tanggal 11 maret 2022 ).
- Celina Tri Siswi Kristiyanti (2008), *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta :Sinar Grafika, h. 41.
- Deni Dwi Hartono & Malik Cahyadi, Peningkatan Faktor Keberlansungan Usaha Industri Kreatif di kota semarang. Jurnal ekonomi dan kebijakan public, V. 4 No 2 ( Desember 2013).
- Edi Suharto (2005), *Membangun Masyarakat Dan Memberdayakan Masyarakat*, Bandung : PT.Retika Ashitama, hal. 60.
- Gusti Bagus Arjuna(2016), *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta, Rajawali Perss, h 227.
- Hakimi., (2020). *Strategi Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Singkawang, Guepedia.
- Husein Umar (2008), *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 38.
- Ibnu Rusdi (2022), *Skripsi, 'Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam'* h.21

- Lukman Fauroni ( 2003), Rekonstruksi Etika Bisnis Perspektif Al qur'an, Iktishad Jurnal Of Islamic Economi, 04, h.90 – 106.
- Meuled (2010), *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: rajawali Perss, h. 226 – 227.
- Muhammad Amin Suma(2015), *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jakarta: Amzah, h 72.
- Ginanjar (1999), *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka, hal. 145.
- Moleong, L. J.(2007), *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya h. 186.
- Naerul Kiki Adwin Aprianto (2017), *Kontruksi Jaminan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol, 8. NO 17. h.246.
- Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur*, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 April 2008.
- Rochmat Aldy Purnomo (2016), *Ekonomi kreatif, Pilar Pembangunan Indonesia*, Jakarta: Erlangga, h, 8.
- R.Wrihatnolo,(2007), *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT Elex Komputindo .2007, hal. 2.
- Sadono sukirno (2013), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Grafindo, Persada, h 8 – 9.
- Sukarno Wibowo dan Dedi supriadi (2013), *Ekonomi Makro Islam*, Bandung: Pustaka setia. h, 253.
- Sugiono (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, h. 18.
- Utami Munandar (2004), *Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta : Rineka Cipta, h, 24.
- Umer Capra (1999), *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam kontenporer*, Surabaya: Risalah Gusti.h.215
- Utami Munandar (2004), *Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta : Rineka Cipta, h, 24.
- Veithzal Rivai dan Bukhari (2013), *Islamic Ekonomi: Ekonomi: Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta Bumi Aksara: h. 91.
- Veithzal Rivai dan Bukhari (2013), *Islamic Ekonomi: Ekonomi: Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta Bumi Aksara: h. 325.
- Winardi (2003), *Entrepreneur Dan Enterpreneurship*, Jakarta: Kencana, h.106.